

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, pentingnya penelitian dan sistematika penulisan.

### 1.1 Latar Belakang

Digitalisasi menjadi topik penting yang dibicarakan pada abad 21. Pemanfaatan digitalisasi hampir merambah di seluruh aspek kehidupan masyarakat. Saat ini digitalisasi menjadi sebuah fenomena yang melibatkan berbagai bidang seperti pembelajaran digital, strategi digital, proses digital dan kewirausahaan digital (Eller *et al.*, 2020). Tidak terkecuali dalam hal proses bisnis, digitalisasi menjadi salah satu faktor pendorong dalam peningkatan produktivitas perusahaan. Bahkan digitalisasi memungkinkan perusahaan untuk memilih, merancang, dan menyediakan produk dan layanan baru yang unggul dan dapat bersaing dipasaran (Abou-foul *et al.*, 2020).

Pandemi Covid-19 yang terjadi tahun 2020 hingga 2022 diyakini menjadi salah satu pendorong digitalisasi disektor bisnis di Indonesia. Bahkan manfaat digitalisasi menjadi semakin signifikan dirasakan pasca pandemi dalam hal ketahanan (*resilience*). Digitalisasi dapat membantu perusahaan menjadi lebih tangguh, dengan mengembangkan kemampuan untuk dapat menahan gangguan terhadap bisnis sehingga terus menyediakan layanan terbaik (Zang *et al.*, 2021; Khalil *et al.*, 2022). Ketahanan mengacu pada kemampuan perusahaan secara efektif menyerap, merespon secara spesifik terhadap situasi, sehingga dapat terlibat dalam proses transformasi demi kelangsungan hidup organisasi (Zang *et al.*, 2021).

Konsep digitalisasi tidak hanya dikaitkan dengan ketahanan perusahaan tapi juga keberlanjutan (*sustainability*). Menurut Michel *et al.* (2021) secara umum digitalisasi dapat dinyatakan sebagai faktor pendorong dalam meningkatkan

keberlanjutan manufaktur dalam hal efisiensi sumber daya dan kinerja perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan pemanfaatan teknologi digital melalui strategi inovatif untuk mencapai keberlanjutan tersebut. Namun, sebagian besar perusahaan belum mampu menerapkan integrasi antara keberlanjutan dan digitalisasi tersebut. Kebanyakan strategi dan inisiatif yang dilakukan hanya fokus pada keberlanjutan atau digitalisasi saja (Lichtenthaler, 2021).

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dampak digitalisasi terhadap perusahaan skala besar dalam konteks revolusi 4.0, namun hanya sedikit yang mengkaji bagaimana peran digitalisasi terhadap industri kecil dan menengah (IKM). Definisi IKM dijelaskan dalam Permenperin No. 64 Tahun 2016 yang kemudian mengklasifikasikan IKM berdasarkan besaran jumlah tenaga kerja dan nilai investasi untuk klasifikasi usaha industri. Industri kecil dikategorikan sebagai usaha yang memiliki nilai investasi maksimum sebesar Rp.1.000.000.000 dan jumlah tenaga kerja paling banyak 19 orang. Dimana nilai investasi tersebut tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sedangkan industri menengah adalah usaha yang memiliki nilai investasi minimum sebesar Rp.1.000.000.000 dengan jumlah tenaga kerja paling banyak 19 orang, atau nilai investasi maksimum sebesar Rp.15.000.000.000 dengan jumlah tenaga kerja minimum 20 orang.

Transformasi ekonomi berbasis digital merupakan salah satu pokok bahasan dalam presidensi G20 Indonesia di Bali tahun 2022, disamping isu transisi energi berkelanjutan dan arsitektur kesehatan global. Salah satu bentuk transformasi ekonomi berbasis digital yakni mendorong penerapan digitalisasi pada IKM. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani, dalam acara *Symposium* Tingkat Tinggi G20 GPMI secara virtual pada tanggal 4 Oktober 2022, berbagai survei menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah yang sudah mengadopsi digitalisasi, ternyata mengalami peningkatan transaksi. Dimana konsumen lebih memilih melakukan transaksi menggunakan platform digital.

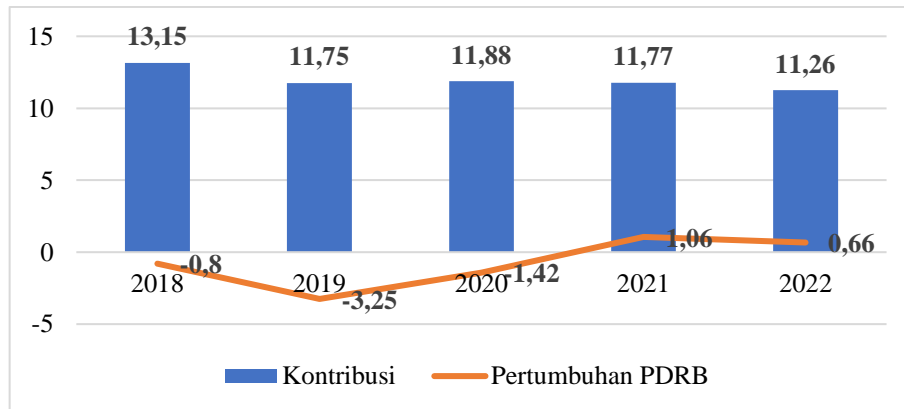
Namun ditengah pentingnya penerapan digitalisasi di IKM, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh IKM. Dari hasil studi lapangan pada

bulan September 2023 yang dilakukan terhadap beberapa IKM di Kota Padang, permasalahan yang dihadapi seperti bahan baku yang sulit didapat, modal yang terbatas, ketidak-mampuan dalam mengikuti perubahan teknologi yang dinamis, kompetensi sumber daya manusia, serta pemasaran produk untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Disamping itu, pelaku IKM juga kurang menyadari bagaimana pentingnya penerapan digitalisasi secara keberlanjutan terhadap ketahanan IKM. Terdapat serangkaian indikator yang belum terpenuhi dalam aspek digitalisasi dan aspek keberlanjutan untuk mencapai ketahanan IKM di Kota Padang. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya dalam penerapan digitalisasi secara berkelanjutan dan persepsi dari pelaku usaha itu sendiri yang belum berpihak pada digitalisasi dalam mencapai ketahanan bisnis. Sejalan dengan Denicolai *et al.* (2021) terbatasnya sumber daya, ketidakpastian manfaat yang dirasakan, serta kesulitan dalam menerima perubahan merupakan salah satu hambatan IKM dalam menerapkan digitalisasi (Denicolai *et al.*, 2021).

IKM merupakan salah satu dari tiga sektor tertinggi yang berkontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Padang selama lima tahun terakhir dari tahun 2018 hingga 2022. Dari sektor industri pengolahan, PDRB menunjukkan jumlah komponen nilai tambah bruto barang dan jasa secara keseluruhan yang mampu diciptakan oleh industri tersebut dari berbagai aktivitas produksinya. Ketiga sektor tersebut terdiri dari perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, industri pengolahan (IKM), serta konstruksi. IKM memiliki persentase sebesar 11,26 % dalam pembentukan PDRB Kota Padang tahun 2022 (BPS Padang, 2022).

Meskipun IKM menjadi salah satu yang berperan penting, ternyata persentase tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2021 sebesar 11,77%. Selain itu, laju pertumbuhan PDRB untuk pada kategori IKM ini mengalami perlambatan dari tahun 2021 yaitu dari 1,06% menjadi 0,66 %. Berdasarkan data total pendapatan khususnya disektor industri mikro dan kecil di Kota Padang, bahkan terjadi penurunan pendapatan sebesar 12,3 % dibandingkan tahun sebelumnya (BPS Sumbar, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa

menurunnya kemampuan IKM dalam mempertahankan kontribusinya terhadap pertumbuhan PDRB dari tahun sebelumnya. Adapun fluktuasi kontribusi dan pertumbuhan PDRB Berdasarkan lapangan usaha industri pengolahan tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Gambar 1.1



**Gambar 1.1** Kontribusi dan Pertumbuhan PDRB Berdasarkan Lapangan Usaha Industri Pengolahan Tahun 2018-2022 (BPS Padang, 2022)

Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang tahun 2022, jika dilihat dari total unit usaha, jumlah IKM di Kota Padang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Angka ini meningkat sebesar 12,8% dibandingkan dengan tahun 2021. Gambar 1.2 menunjukkan peningkatan jumlah IKM yang terjadi sejak pemulihan dari kondisi pandemi Covid-19.



**Gambar 1.2** Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja IKM Di Kota Padang (Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang, 2018-2023)

Hal ini juga mengindikasikan secara organisasi, ternyata IKM dapat pulih dan bangkit kembali untuk menjalankan usaha sesuai dengan dimensi ketahanan

yaitu *recovery* atau pemulihan. Sehingga terdapat hubungan yang bertolak belakang antara pertumbuhan jumlah IKM dengan ketahanan ekonomi (*economic resilience*) pada IKM berdasarkan indikator finansial seperti yang telah jelaskan diatas.

IKM diklasifikan berdasarkan jenisnya yakni industri makanan dan minuman, industri tekstil dan pakaian jadi, industri kulit, industri kayu, industri kertas, industri kimia, industri furnitur, industri karet, industri barang dari logam, serta industri pengolahan lainnya seperti jasa reparasi, pemasangan mesin dan peralatan. Tabel 1.1 berikut ini menampilkan jumlah populasi IKM di Kota Padang tahun 2022 berdasarkan klasifikasi tersebut.

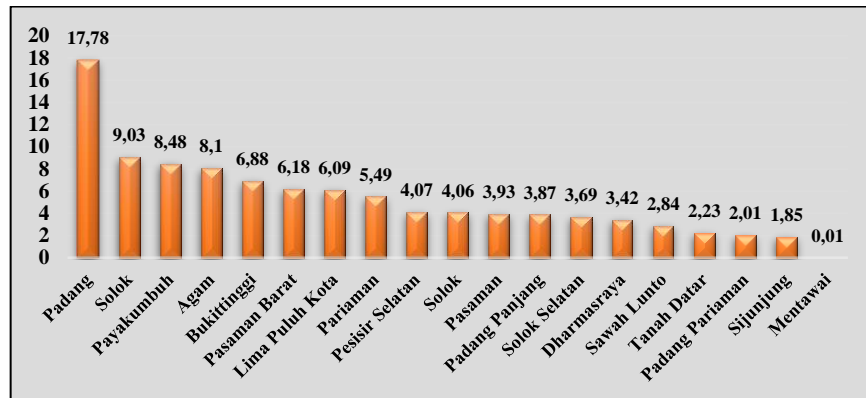
**Tabel 1.1** Jumlah IKM di Kota Padang Tahun 2022

Klasifikasi Industri	Jumlah Populasi		
	Kecil	Menengah	Total
Industri Makanan dan Minuman	754	78	832
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	153	11	164
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	25	0	25
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	255	21	276
Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	249	24	273
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	9	0	9
Industri Furnitur	129	0	129
Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	595	0	595
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0	2	2
Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0	31	31
<b>Total</b>	<b>2169</b>	<b>167</b>	<b>2336</b>

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian, (2022)

Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 persentase IKM di Kota Padang yang telah menggunakan internet adalah sebesar 17,78%. Menurut Kotarba (2017) penggunaan internet merupakan salah satu matriks utama dalam pengukuran digitalisasi dibidang ekonomi. Selain itu, kemampuan penguasaan internet dan perangkat digital menjadi hal mutlak dan wajib dikuasai oleh pelaku usaha industri jika ingin bertahan dalam persaingan. Dalam mendorong digitalisasi IKM, pemerintah bahkan telah melakukan transfer teknologi serta meningkatkan

kemudahan akses kepada IKM agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis (Idah dan Pinilih, 2019).



**Gambar 1.3** Persentase IKM Pengguna Internet berdasarkan Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat (Sumber: BPS, Survei IKM 2020)

Pemerintah Kota Padang melalui Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian, dan Dinas Koperasi dan UMKM juga ikut aktif dalam memberikan pelatihan-pelatihan terkait pengenalan dan pemanfaatan digitalisasi bagi IKM seperti pelatihan ICT (*Information, Communication, and Technology*), pelatihan pemasaran *online* bukalapak.com dan blanja.com, disamping pelatihan kewirausahaan dan bimbingan teknis lainnya. Dari hasil wawancara dengan bagian Fungsional Penyuluh Perindag Disnakerin Kota Padang pada Bulan September 2023, persentase penerapan digitalisasi oleh IKM di Kota Padang secara keseluruhan berkisar pada angka 65-70%.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji konsep digitalisasi dan keberlanjutan. Brenner dan Hartl (2021) melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menentukan pengaruh digitalisasi terhadap ketiga aspek keberlanjutan yakni aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Sementara Denicolai *et al.* (2021) melakukan studi relasi untuk mengetahui pengaruh indikator digitalisasi terhadap karakteristik internasional IKM di Italia dengan keberlanjutan sebagai variabel moderasi. Sedangkan Gao *et al.* (2022) mengeksplorasi pengaruh *e-commerce*, *platform* digital, strategi digital terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan UMKM di Bangladesh. Metode PLS-SEM digunakan untuk

memodelkan hubungan antara indikator *e-commerce*, *platform* digital, strategi digital terhadap indikator kinerja keuangan dan indikator keberlanjutan UMKM.

Selain itu, juga terdapat penelitian terdahulu mengenai hubungan digitalisasi dengan ketahanan. Khalil *et al.* (2022) menguji pengaruh digital teknologi terhadap ketahanan IKM selama pandemik dinegara berkembang dengan menggunakan metode *the Ordinary Least Squares (OLS)*. Robertson *et al.* (2021) mengkaji tingkat ketahanan IKM yang lebih matang secara digital dibandingkan IKM yang belum memiliki kematangan digital selama pandemi Covid-19. Sementara Ahmić (2022) melakukan pengujian hipotesis dalam menganalisis pengaruh orientasi keberlanjutan strategis (*strategic sustainable orientation*) terhadap ketahanan organisasi dimana ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas konsep digitalisasi, keberlanjutan, dan ketahanan, namun belum ada penelitian yang menganalisis bagaimana pengaruh dari ketiga konsep tersebut. Dari skala ukuran perusahaan, beberapa bahkan hanya terfokus pada perusahaan besar atau organisasi pada umumnya. Padahal IKM ditempatkan sebagai bagian dari kontributor perekonomian nasional dan daerah berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2015-2035 (Kemenperin, 2015). Sebagai sektor industri yang berkontribusi dalam perekonomian nasional, maka IKM harus mampu bertahan dan memiliki keunggulan untuk terus bersaing.

Selain itu, IKM juga berkontribusi dalam pertumbuhan PDRB Kota Padang. Namun terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara pertumbuhan jumlah IKM yang semakin meningkat (Gambar 1.2) dibandingkan dengan kontribusi IKM terhadap pertumbuhan PDRB Kota Padang (Gambar 1.1) yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan ketidak konsistenan hal tersebut, diperlukan kajian lebih lanjut terkait ketahanan IKM. Oleh karena itu, perlu dianalisis bagaimana hubungan penerapan konsep digitalisasi dan keberlanjutan terhadap ketahanan IKM di Kota Padang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pengaruh digitalisasi terhadap ketahanan IKM di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh digitalisasi terhadap keberlanjutan IKM di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh keberlanjutan terhadap ketahanan IKM di Kota Padang?
4. Bagaimana pengaruh digitalisasi yang dimoderasi oleh aspek keberlanjutan terhadap ketahanan IKM di Kota Padang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis hubungan pengaruh aspek digitalisasi terhadap ketahanan IKM di Kota Padang
2. Menganalisis hubungan pengaruh aspek digitalisasi terhadap aspek keberlanjutan IKM di Kota Padang
3. Menganalisis hubungan pengaruh aspek keberlanjutan terhadap ketahanan IKM di Kota Padang
4. Menganalisis hubungan pengaruh aspek digitalisasi yang dimoderasi oleh aspek keberlanjutan terhadap ketahanan IKM di Kota Padang ?

## 1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan penelitian ini adalah :

1. Aspek digitalisasi yang dikaji terbatas pada literasi digital dan pemasaran digital.
2. Aspek ketahanan yang dikaji berupa indikator ketahanan dalam perpektif *economic resilience* dan *non economic resilience* yaitu penjualan, keuntungan, kecepatan pengiriman, dan kepuasan pelanggan.
3. Aspek keberlanjutan yang dikaji mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.



- Objek studi penelitian ini adalah IKM yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang berdasarkan data laporan tahun 2022.

### 1.5 Pentingnya Penelitian

Berikut ini merupakan alasan pentingnya penelitian dilakukan:

- Memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan konsep ketahanan, keberlanjutan, dan digitalisasi di industri kecil dan menengah (IKM)
- IKM dapat menerapkan kebijakan-kebijakan yang mengacu pada indikator-indikator digitalisasi, ketahanan, dan keberlanjutan dalam proses bisnis sehingga dapat terus bersaing di pasaran.
- IKM dapat meningkatkan ketahanan organisasi dengan memperkuat indikator digitalisasi dan aspek keberlanjutan.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan tesis ini terdiri dari :

#### BAB 1. PENDAHULUAN

Bab 1 berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, pentingnya penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 terdiri dari tinjauan pustaka mengenai konsep-konsep dan indikator-indikator mengenai digitalisasi, ketahanan, keberlanjutan, serta PLS-SEM sebagai metode pengolahan data. Tinjauan pustaka dirujuk dari berbagai sumber seperti *e-book*, jurnal ilmiah, dan lainnya.

#### BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Bab 3 menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian dan digambarkan dalam bentuk *flowchart* penelitian. Dimana Tahapan penelitian tersebut dimulai dari studi pendahuluan yang paralel dilakukan studi literatur, identifikasi masalah, rumusan masalah, penetapan tujuan penelitian, identifikasi indikator-indikator mengenai digitalisasi, ketahanan, dan keberlanjutan, validasi

indikator, perancangan kuesioner, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, kemudian ditutup dengan kesimpulan dan saran.

#### BAB 4. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab 4 berisikan pengumpulan data dari pakar dan responden berupa kuesioner hubungan literasi digital, pemasaran digital, dan keberlanjutan terhadap ketahanan IKM. Pengolahan data terdiri dari uji statistika non parametrik untuk mengetahui karakteristik responden, perancangan model struktural (*inner model*), perancangan model pengukuran (*outer model*), perancangan diagram jalur, evaluasi *outer model*, evaluasi *inner model*, serta pengujian hipotesis.

#### BAB 5. PEMBAHASAN

Bab 5 berisikan pembahasan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan yang meliputi analisis model penelitian, analisis pengujian hipotesis penelitian, serta implikasi penelitian terhadap peningkatan ketahanan IKM.

#### BAB 6. PENUTUP

Bab 6 berisikan kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

